PERSEKUTUAN GEREJA-GEREJA DI INDONESIA (PGI)
COMMUNION OF CHURCHES IN INDONESIA (CCI)

Jalan Salemba Raya No. 10, Jakarta Pusat (10430)
Telepon / Phone : 021-3150451, 3150455, 3908118-20 Fax : 62-21-3150457
Alamat Kawat / Cable Address OIKOUMENE JAKARTA
Email : pgi@cbn.net.id

PESAN PASTORAL PERSEKUTUAN GEREJA-GEREJA DI INDONESIA
DALAM RANGKA HARI ANAK SEDUNIA 2026
"GEREJA MENDENGAR ANAK DAN BERTINDAK"

Salam sejahtera dalam kasih Tuhan Yesus Kristus.

Menjelang Hari Anak Sedunia (HAS) pada 20 November 2026, Majelis Pekerja Harian Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (MPH-PGI) melalui Biro Keluarga dan Anak (BKA) mengajak gereja-gereja anggota PGI dan seluruh jemaat menghayati kembali panggilan untuk menyambut anak sebagaimana Kristus menyambut mereka.

Di Indonesia, masih ada anak yang mengalami kekerasan dalam keluarga maupun lingkungan pendidikan, perundungan, eksploitasi dan kekerasan seksual. Ketimpangan akses pendidikan serta ancaman di ruang digital turut membatasi kesempatan mereka bertumbuh dengan aman. Dalam Laporan Akhir Tahun 2025, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat 2.031 kasus pelanggaran hak anak yang masuk melalui layanan pengaduan. Dari keseluruhan anak yang menjadi korban, 51,5 persen merupakan anak perempuan dan 47,6 persen anak laki-laki, sementara jenis kelamin 0,9 persen korban lainnya tidak tercatat. Siaran pers KPAI mengenai laporan pengawasan perlindungan anak sepanjang Januari-April 2026 juga mencatat 426 kasus pengaduan terkait anak. Di antaranya terdapat 76 kasus anak korban kekerasan fisik dan/atau psikis, 57 kasus anak korban kejahatan seksual, serta 12 kasus anak korban pornografi dan kejahatan siber, sebagaimana juga diberitakan ANTARA pada 18 Mei 2026. Kenyataan ini memanggil gereja untuk hadir mendengarkan kegelisahan anak serta memperjuangkan perlindungan dan pemenuhan hak mereka.

Dalam Markus 10:13-16, Yesus menegur tindakan yang menghalangi anak-anak datang kepada-Nya (ayat 14). Ia menerima dan memberkati mereka, bahkan menempatkan anak sebagai teladan dalam menerima Kerajaan Allah (ayat 15). Anak memiliki martabat, pengalaman, dan suara yang patut dihargai dalam kehidupan persekutuan karena mereka adalah bagian utuh dari persekutuan tubuh Kristus. Yesus mengajak kita memeriksa relasi kuasa yang membuat orang dewasa merasa selalu paling tahu dan mengambil keputusan tanpa mendengarkan anak. Menghormati martabat mereka berarti bersedia belajar dari pengalaman mereka serta melibatkan mereka dalam keputusan yang memengaruhi kehidupannya.

Selama dua tahun terakhir, PGI telah melaksanakan *Kids Take Over* (KTO) di lingkungan Grha Oikoumene. Kini, kami mengajak gereja-gereja menggagasnya di jemaat masing-masing sehingga ada lebih banyak anak yang dapat mengalaminya secara langsung. Melalui KTO, anak belajar kepemimpinan dengan mengambil peran yang biasanya dijalankan orang dewasa dan menyampaikan pengalaman serta gagasannya dengan pendampingan. Tema Hari Anak Sedunia 2026 sebagaimana ditentukan UNICEF adalah ***"My Day, My Rights, My Future"***, yang dalam panduan pendamping diterjemahkan sebagai ***"Hariku, Hakku, Masa Depanku"***.

Karena itu, kami mengajak seluruh jemaat mewujudkan panggilan ini melalui sikap dan tindakan sebagai berikut.

1. Menyambut anak dengan kasih dan rasa hormat

Marilah memberi tempat bagi setiap anak, termasuk anak dengan disabilitas, anak yang pendiam, dan yang jarang mendapat kesempatan. Hargailah cara mereka berkomunikasi dan kesediaannya untuk terlibat. Tumbuhkan relasi yang memungkinkan anak merasa aman untuk bertanya, menyampaikan kesulitan, serta menjadi dirinya sendiri. Orang dewasa bertanggung jawab menjaga kenyamanan, martabat, dan keselamatan mereka. Perlindungan anak juga merupakan tanggung jawab Gereja. Lingkungan gerejawi tidak otomatis terbebas dari kekerasan dan penyalahgunaan kuasa. Karena itu, kami mendorong Gereja menyediakan mekanisme pengaduan yang mudah diakses anak, menangani laporan secara bertanggung jawab, serta memastikan pendampingan bagi anak yang mengalami kekerasan. Gereja perlu berani mengevaluasi kebijakan dan praktik pelayanannya sendiri.

2. Mendengarkan dan memberi ruang bagi anak

KTO hendaknya menjadi awal dari kebiasaan baru dalam kehidupan gereja: mendengarkan anak, mempertimbangkan pandangan mereka, dan melibatkan mereka dalam keputusan yang memengaruhi kehidupannya. Kesempatan memimpin ibadah atau menyampaikan pesan perlu disertai pengaruh nyata pada keputusan yang menyangkut hidup anak, termasuk dalam evaluasi dan perencanaan pelayanan setelah kegiatan selesai. Gereja dapat memilih atau memadukan ibadah bersama anak, media gereja bersama anak, dan aksi kepedulian pilihan anak, dengan mengacu pada panduan terlampir. Kegiatan dapat dilaksanakan pada 20 November 2026, Minggu, 22 November 2026, atau waktu lain sesuai keadaan dan tata gereja masing-masing. Harapan kami, kegiatan dapat dilaksanakan sebelum tahun berganti.

3. Memelihara kepercayaan melalui tindakan

Jagalah kepercayaan anak melalui tindak lanjut yang nyata. Kami mengajak gereja berkomitmen mempertimbangkan setiap masukan, menyepakati langkah yang dapat dikerjakan, serta menyampaikan keputusan dan perkembangannya kepada anak. Jagalah kerahasiaan pengalaman sensitif mereka dengan membatasi informasi pada pihak yang bertanggung jawab atas perlindungan dan penanganannya. Jika suatu usulan belum dapat diwujudkan, jelaskan alasannya dan carilah pilihan bersama anak. Pemenuhan hak anak merupakan tanggung jawab bersama keluarga, gereja, masyarakat, dan negara. Karena itu, gereja perlu bermitra dengan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah agar setiap anak memperoleh pendidikan, perlindungan, serta kesempatan bertumbuh secara bermartabat.

Untuk mendampingi pelaksanaannya, kami melampirkan ***Panduan Kids Take Over dan Ibadah Hari Anak Sedunia 2026***, serta ***Buku Saku Hakku versi anak dan versi remaja***. Buku saku tersebut dapat dicetak oleh masing-masing gereja dan dibagikan kepada anak dan remaja sesuai kelompok usia dan kebutuhan. Panduan dapat disesuaikan dengan konteks jemaat.

Saudara-saudari yang terkasih, marilah menyambut anak dengan kasih Kristus dan memberi ruang bagi mereka untuk turut membentuk kehidupan jemaat. Kami pun mendoakan keluarga, pengasuh, dan para pelayan yang mendampingi anak. Kiranya Sang Pemelihara mengaruniakan hikmat dan ketekunan, serta menolong kita saling menguatkan dalam tanggung jawab ini. Tuhan memberkati pelayanan kita bersama.

Jakarta, 17 November 2026
MAJELIS PEKERJA HARIAN
PERSEKUTUAN GEREJA-GEREJA DI INDONESIA

Pdt. Jacklevyn F. Manuputty	**Pdt. Darwin Darmawan**
Ketua Umum	Sekretaris Umum

PANDUAN *KIDS TAKE OVER* DAN IBADAH HARI ANAK SEDUNIA 2026

Biro Keluarga dan Anak Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (BKA-PGI)

Setelah dua tahun berturut-turut PGI menyelenggarakan *Kids Take Over* (KTO) dalam rangka Hari Anak Sedunia (HAS) di lingkungan Grha Oikoumene PGI, tahun ini PGI mengajak gereja-gereja untuk menggagasnya di jemaat masing-masing. Untuk itu, kami menyediakan panduan ini untuk membantu anak dan orang dewasa merancang kegiatan bersama serta menindaklanjuti suara anak yang disampaikan selama proses persiapan dan pelaksanaan KTO.

Tema dan Waktu Pelaksanaan

UNICEF mengusung tema ***"My Day, My Rights, My Future"*** yang dalam padanan bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi ***"Hariku, Hakku, Masa Depanku"*** dengan penekanan gerejawi: ***"Gereja Mendengar Anak dan Bertindak."*** Dalam panduan ini, terminologi "anak" yang dimaksud adalah setiap orang yang berusia di bawah 18 tahun.

Tahun ini, HAS jatuh pada Jumat, 20 November 2026. Kegiatan dapat dilaksanakan pada tanggal tersebut atau dipadukan dengan ibadah Minggu, 22 November 2026, atau sesuai keadaan dan tata gereja, namun diusulkan untuk dilaksanakan sebelum tahun 2026 berakhir.

Apa itu Kids Take Over atau KTO

Kids Take Over atau KTO adalah aktivitas pembelajaran yang memberi anak kesempatan mengambil peran kepemimpinan yang biasanya dijalankan oleh orang dewasa, sehingga mereka dapat merasakan bagaimana ketika pikiran dan pendapat mereka didengar. Di gereja, anak ikut memilih kegiatan, menyusun pesan, dan menjalankan peran dengan pendampingan, sehingga orang dewasa tetap bertanggung jawab atas keselamatan dan kewenangan yang dipercayakan kepada mereka.

Mengapa Gereja Perlu Melakukannya

- Anak adalah bagian utuh dari persekutuan. Mereka memiliki karunia, pertanyaan iman, dan gagasan yang memperkaya jemaat.
- Gereja perlu mendengar langsung pengalaman anak agar pelayanan sesuai dengan kebutuhan mereka.
- KTO menjadi kesempatan belajar berbagi peran dan mengerjakan perubahan bersama.

Injil Markus 10:13-16 mengajak gereja menyambut anak dan memeriksa kebiasaan yang menghambat mereka. Hak anak untuk didengar juga ditegaskan dalam Konvensi Hak Anak (KHA).

Cara Menggunakan Panduan

Pilih satu atau beberapa dari tiga bentuk kegiatan pada halaman berikut, ikuti empat langkah pelaksanaan, lalu gunakan tata ibadah sesuai kebutuhan. Anak dilibatkan sejak persiapan dan mendapatkan informasi terkait tindak lanjut usulannya.

Tiga pilihan kegiatan di jemaat

Gereja dapat memilih satu bentuk kegiatan atau memadukannya sesuai minat anak dan kemampuan jemaat. Anak ikut menentukan isi dan perannya.

1. Ibadah bersama anak

Anak ikut menyiapkan dan melayani ibadah bersama seluruh jemaat. Mereka dapat memilih nyanyian, menyusun doa, membaca Alkitab, serta menyampaikan pesan atau karya. Sediakan waktu agar jemaat mendengar harapan anak dan majelis memberikan tanggapan.

Contoh kegiatan: Anak menyiapkan doa dan gambar tentang pengalaman mereka di gereja. Pesan itu dihadirkan dalam ibadah dan ditanggapi melalui satu komitmen bersama.

Pendampingan orang dewasa: Membantu persiapan dan memastikan pembagian peran mengikuti tata gereja. Naskah ibadah tersedia mulai halaman 4.

2. Media gereja bersama anak

Anak memilih pesan yang ingin disampaikan melalui media gereja, misalnya buletin, poster, video singkat, atau unggahan media sosial. Mereka dapat menulis, menggambar, merekam suara, atau menjadi pewawancara sesuai minatnya.

Contoh kegiatan: Anak membuat poster atau video singkat bertema "***Hariku, Hakku, Masa Depanku***," yang berisi pengalaman serta harapan mereka bagi gereja.

Pendampingan orang dewasa: Membantu menyunting tanpa mengubah makna pesan anak, menyiapkan publikasi yang aman, dan mengelola akun gereja. Anak boleh berkarya tanpa menampilkan wajah atau identitas pribadi.

3. Aksi kepedulian pilihan anak

Anak memilih persoalan yang mereka pedulikan, lalu merancang tindakan sederhana bersama gereja. Mereka ikut menentukan tujuan, bentuk aksi, dan pembagian tugas. Diskusikan kebutuhan pihak yang dituju agar bantuan sesuai dan diberikan dengan menghormati martabat mereka.

Contoh kegiatan: Anak merancang kegiatan berbagi buku bacaan atau aksi merawat lingkungan sesuai kebutuhan yang mereka temukan bersama.

Pendampingan orang dewasa: Mendukung biaya dan logistik serta mengelola uang dan peralatan yang berisiko. Peran anak disesuaikan dengan minat dan dukungan yang dibutuhkan.

Hal yang berlaku pada ketiga pilihan

Pesan dan keputusan anak menjadi bagian dari kegiatan. Pendamping menyediakan pilihan peran, termasuk bagi anak yang tidak ingin tampil. Majelis atau pengurus terkait mendengar masukan mereka, menjelaskan keputusan, dan memberikan kabar tindak lanjut.

Empat langkah pelaksanaan

1. Dengar dan pilih bersama

Majelis atau pelayan anak mengajak anak dan remaja berbincang tentang pengalaman serta harapan mereka. Pilih kegiatan dan satu sampai tiga pesan atau usulan yang ingin disampaikan. Jemaat kecil dapat melibatkan seluruh anak; jemaat besar dapat memakai perwakilan yang menghimpun suara teman-temannya.

Pertanyaan pembuka: Apa yang kamu sukai di gereja? Apa yang ingin kamu ubah? Kegiatan mana yang ingin kita lakukan bersama?

2. Siapkan kegiatan dan pendamping

Sepakati tanggal, peran, pendamping, dan kebutuhan sederhana. Jelaskan apa yang dapat diputuskan anak dan apa yang perlu mengikuti ketentuan gereja. Bantu anak menyiapkan pesan dengan kata-kata mereka sendiri. Lakukan latihan secukupnya dan sediakan pilihan cara berkomunikasi.

3. Laksanakan dan dengarkan

Jalankan kegiatan sesuai kesepakatan. Anak boleh mengganti peran atau beristirahat. Orang dewasa mendengar dengan hormat, mencatat usulan, dan memberi tanggapan awal tanpa mempermalukan atau membantah pengalaman anak di depan umum.

4. Sepakati tindakan dan beri kabar

Pilih sedikitnya satu tindakan yang dapat dikerjakan. Tentukan penanggung jawab dan tanggal kabar berikutnya. Usulan jadwalnya adalah tanggapan awal dalam tujuh hari dan tinjauan kemajuan bersama anak sekitar 30 hari setelah kegiatan. Sesuaikan dengan kondisi jemaat dan jelaskan alasannya bila suatu usulan belum dapat dilaksanakan.

Pendampingan yang perlu dijaga

- Keterlibatan anak bersifat sukarela. Anak boleh menolak peran, dokumentasi, atau berhenti tanpa dipermalukan.
- Jangkau beragam anak, termasuk anak dengan disabilitas dan yang jarang mendapat kesempatan. Sesuaikan akses, bahasa, dan cara berpartisipasi.
- Atur interaksi di tempat yang dapat dipantau dan tunjuk petugas yang mudah dihubungi. Hindari pertemuan pribadi tertutup antara seorang dewasa dan seorang anak.
- Buat secara terpisah antara persetujuan untuk mengikuti kegiatan dengan persetujuan dokumentasi (foto, rekaman, publikasi, atau siaran langsung). Minta persetujuan anak dan wali, jaga informasi pribadi, serta sediakan pilihan ikut tanpa ditayangkan. Kami juga menyediakan contoh surat persetujuan dalam lampiran.
- Jika anak menceritakan kekerasan, dengarkan dengan tenang, jangan menyalahkan atau menginterogasi, dan jangan menjanjikan kerahasiaan mutlak. Hubungkan dengan petugas perlindungan serta layanan setempat; utamakan keselamatannya.

Tata Ibadah Hari Anak Sedunia

Tema: Hariku, Hakku, Masa Depanku.
Subtema: Gereja Mendengar Anak dan Bertindak.
Bacaan utama: Markus 10:13-16.
Bacaan pendamping pilihan: Mazmur 139:13-14 atau 1 Korintus 12:12-27.

Susunan berikut dirancang untuk sekitar 65 menit. Naskah dapat dipakai dalam ibadah khusus atau disesuaikan dengan ibadah Minggu. Tata Ibadah ini dapat disesuaikan dengan aturan yang berlaku di gereja masing-masing.

No	Bagian ibadah	Pelayan yang disarankan	Menit
1	Persiapan dan sapaan	Anak atau remaja	4
2	Panggilan beribadah dan nyanyian	Anak dan jemaat	5
3	Votum dan salam	Pelayan sesuai tata gereja	2
4	Doa pengakuan dan peneguhan kasih	Dewasa, anak, dan pelayan	4
5	Suara anak	Anak dengan cara pilihannya	7
6	Doa dan pembacaan Alkitab	Anak atau remaja	6
7	Renungan dialogis	Pelayan firman bersama anak	10
8	Hening dan respons jemaat	Seluruh jemaat	3
9	Persembahan dan nyanyian	Anak dan pendamping	5
10	Doa syafaat dan Doa Bapa Kami	Anak dan dewasa	5
11	Komitmen dan tanggapan majelis	Anak, majelis, dan jemaat	8
12	Nyanyian pengutusan	Seluruh jemaat	3
13	Pengutusan dan berkat	Anak dan pelayan berwenang	3
	Jumlah		65

Petunjuk penggunaan naskah

(A) berarti anak atau remaja, (D) berarti wakil dewasa atau majelis, (P) berarti pelayan sesuai tata gereja, dan (J) berarti seluruh jemaat. Satu peran dapat dibagi kepada beberapa orang. Setiap teks dapat diubah bersama anak tanpa menghilangkan maksudnya.

Nyanyian dipilih bersama anak dari buku nyanyian gereja atau lagu yang sudah dikenal. Pilih lagu tentang kasih Allah, penerimaan, dan kesediaan melayani. Naskah ini tidak mensyaratkan lagu tertentu. Jika pengakuan iman atau unsur lain ditambahkan, sesuaikan durasi keseluruhan.

Berdiri, duduk, gerak tubuh, dan perpindahan tempat selalu disesuaikan dengan kemampuan jemaat. Tidak perlu memindahkan semua anak ke depan.

Tata Ibadah

1. Persiapan dan sapaan

A : Selamat pagi/siang/sore. Hari ini kita merayakan Hari Anak Sedunia (HAS) dengan tema "***Hariku, Hakku, Masa Depanku.***" Terima kasih karena kami boleh menyiapkan dan merayakan ibadah ini bersama. Di gereja ini ada anak dengan cerita, kemampuan, dan harapan yang berbeda. Kami ingin ikut menyampaikan hal yang penting bagi kehidupan kami. Mari kita saling mendengar dan beribadah kepada Sang Cinta.

Sampaikan penjelasan singkat tentang tempat istirahat, petugas yang dapat menolong, dan pengaturan dokumentasi. Beri waktu agar jemaat menyiapkan diri.

2. Panggilan beribadah dan nyanyian

A : Allah menyambut setiap anak dengan kasih.

J : Kami datang untuk bersyukur dan belajar saling menerima.

A : Ada yang berbicara dengan kata, gambar, gerak, atau isyarat.

J : Kami menyediakan waktu untuk mendengar dan memahami.

A : Mari beribadah kepada Allah yang memelihara kehidupan.

Jemaat menyanyikan nyanyian pembukaan pilihan bersama anak.

3. Votum dan salam

P : Pertolongan kita berasal dari Allah, Pencipta langit dan bumi, yang memelihara kehidupan dan menyertai umat-Nya. Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah menyertai kita.

J : Amin.

Rumusan ini dapat diganti dengan votum dan salam menurut tata gereja setempat.

4. Doa pengakuan dan peneguhan kasih

D : Sang Kasih, ampunilah kami ketika terlalu cepat menyuruh dan terlalu lambat mendengar. Kami mengaku bahwa perkataan, kebiasaan, dan keputusan kami dapat membuat anak merasa tidak diterima. Tolong kami mengubah tindakan yang menyakiti dan menolong anak yang membutuhkan perlindungan.

A : Tuhan, dengarlah anak yang sedang takut dan yang sulit bercerita. Hadirkan orang yang aman untuk menemani mereka. Tumbuhkan keberanian dalam diri kami untuk saling menghormati dan mencari pertolongan.

J : Ajarlah kami menerima kasih-Mu dan merawat sesama. Amin.

P : Dalam Yesus Kristus kita mengenal kasih Allah yang menyambut dan memulihkan. Kasih itu menguatkan kita untuk mengakui kesalahan, melindungi yang terluka, dan menjalani perubahan.

5. Suara anak

Dua sampai empat anak menyampaikan pesan atau karya yang telah mereka pilih. Gunakan kalimat pemandu berikut bila membantu; isi narasi tetap berasal dari anak. Pendamping dapat membacakan atas permintaan anak.

A : Dalam hari-hariku di gereja, aku merasa…/Aku berharap hak aku, teman-temanku, juga anak-anak lainnya untuk lebih diperhatikan. Untuk masa depan kami, kami mengharapkan…

J : Kami rindu mendengar dan ingin memahami harapan anak sebagai generasi masa depan, yang juga Allah kasihi. Terima kasih sudah berbagi dengan kami.

Hindari tanggapan spontan yang mengoreksi atau menilai pengalaman anak. Majelis mencatat pesan untuk ditanggapi pada bagian komitmen.

6. Doa dan pembacaan Alkitab

A : Ya Tuhan, Sang Pemelihara, bukalah hati kami untuk mendengar firman-Mu. Tolong kami memahami kasih Yesus kepada anak-anak dan memeriksa cara kami memperlakukan sesama. Ajar

kami menjalankan firman-Mu dalam kehidupan bersama. Amin.

Anak atau remaja membacakan Markus 10:13-16 dari Alkitab yang digunakan gereja. Bila sesuai, tambahkan satu bacaan pendamping. Pembacaan dapat dibagi dan disediakan dalam format yang dapat diakses.

7. Renungan dialogis

Usulan judul renungan: Menyambut Anak dalam Kehidupan Gereja.

Pelayan firman mengembangkan pokok berikut selama sekitar sepuluh menit. Gunakan pengalaman umum atau benda sederhana. Hindari meminta anak mengungkapkan kisah pribadi yang belum disepakati.

a. Perhatikan siapa yang membuka dan siapa yang menghalangi jalan anak dalam Markus 10:13-16. Orang dewasa yang dekat dengan pelayanan pun perlu memeriksa apakah aturan dan kebiasaannya menghambat anak datang serta berpartisipasi.
b. Perhatikan tindakan Yesus yang menerima dan memberkati anak. Gereja dapat menunjukkan penerimaan melalui cara menyapa, memberi akses, menyediakan perlindungan, dan menyediakan kesempatan menyampaikan pendapat.
c. Hubungkan dengan suara anak yang baru didengar. Minta izin terlebih dahulu untuk menyebut kembali pesannya. Ajak jemaat melihat satu kebiasaan yang dapat diubah agar anak mengalami penerimaan dalam kehidupan sehari-hari.
d. Arahkan pada tindakan yang dapat dikerjakan jemaat. Orang dewasa bertanggung jawab menyediakan dukungan dan menanggapi usulan. Anak boleh ambil bagian sesuai minat dan kemampuannya tanpa dibebani tanggung jawab menyelesaikan persoalan orang dewasa.

Pertanyaan dialog pilihan: "Apa yang membuat kamu merasa disambut di gereja?" dan "Apa yang dapat kita ubah supaya teman-temanmu juga merasakannya?" Anak telah diajak menyiapkan diri dan tetap boleh tidak menjawab. Pelayan dapat memakai tanggapan tertulis yang sudah mendapat izin.

8. Hening dan respons jemaat

P : Marilah ambil waktu untuk hening sejenak. Ingatlah satu pesan anak yang perlu kita dengarkan lebih sungguh. Bawalah dalam doa satu langkah yang dapat kita kerjakan.

Hening sekitar 30 detik. Jemaat dapat menyimak karya anak atau menuliskan respons tanpa nama. Tidak ada kewajiban membacakan jawaban.

J : Ya Allah, Sang Kasih, tolong kami mendengar dan bertindak dengan kasih. Amin.

9. Persembahan dan nyanyian

A : Dengan syukur marilah kita membawa persembahan dan kesediaan untuk berbagi. Pemberian kita akan mendukung pelayanan serta kepedulian kepada pelayanan bagi anak dan sesama.

Nyanyian persembahan. Anak dapat membantu menurut tata gereja, dengan pendampingan. Orang dewasa tetap bertanggung jawab atas penghitungan dan pencatatan. Persembahan bersifat sukarela.

A : Tuhan, terimalah ungkapan syukur kami. Bimbinglah pengelolaannya agar membawa kebaikan bagi kehidupan bersama. Amin.

10. Doa syafaat dan Doa Bapa Kami

A : Ya Allah, Sang Kasih, kami bersyukur untuk hidup kami sebagai anak. Sertailah teman-teman kami yang sedang sakit, merasa kesepian, atau mengalami kesulitan belajar. Bukakanlah jalan bagi teman-teman kami agar mereka mendapat pertolongan dan kesempatan bertumbuh.

D : Kami berdoa bagi setap anak yang mengalami kekerasan, hidup dalam konflik atau bencana, berpindah tempat tinggal, hidup jauh dari keluarga, serta yang berhadapan dengan hukum. Lindungilah martabat dan keselamatan generasi muda saat ini. Kuatkanlah setiap orang yang mendampingi dan memperjuangkan hak-hak mereka, serta tolonglah kami untuk dapat turut mengambil bagian dalam pelayanan ini.

A : Tolonglah kami untuk merawat pertemanan, termasuk di dalam ruang digital. Ketika kami, atau teman dan anak lain yang merasa takut atau diperlakukan tidak baik, hadirkanlah orang dewasa yang mau mendengar dan menolong kami.

D : Sertailah setiap keluarga dalam beragam keadaannya, para pengasuh, guru, dan pelayan gereja. Berilah kesabaran serta dukungan bagi mereka yang merawat anak. Bimbinglah para pemimpin agar keputusannya memperhatikan kehidupan anak dan kelestarian bumi.

J : Ya Allah, Sang Pemelihara, kuatkanlah kami menjalankan peran dan tanggung jawab kami. Amin.

Dilanjutkan dengan Doa Bapa Kami menurut rumusan gereja.

11. Komitmen dan tanggapan majelis

Anak menyampaikan kembali satu sampai tiga prioritas. Majelis telah menyiapkan tanggapan atas pesan yang dihimpun sebelumnya; masukan baru tetap dicatat. Isi bagian kosong dengan kesepakatan nyata sebelum ibadah.

A : Usulan yang telah kami pilih bersama adalah: *[sebutkan usulan anak]*. Kami berharap dapat mengetahui bagaimana gereja akan menindaklanjutinya.

D : Kami mendengar usulan kalian tentang *[ringkasan]*. Langkah pertama yang kami sepakati adalah *[tindakan]*. Penanggung jawabnya *[nama atau tim]*. Pada *[tanggal, paling lambat tujuh hari setelah kegiatan]*, kami akan menyampaikan jawaban atau kemajuannya. Kita akan bertemu lagi pada *[tanggal tinjauan sekitar 30 hari]*.

D : Usulan yang masih perlu dibahas tetap kami catat. Kami akan menjelaskan pertimbangannya dan mencari pilihan bersama kalian.

J : Dengan pertolongan Tuhan, kami bersedia mendengar suara anak, menjaga keselamatan mereka, dan mendukung tindakan yang telah disepakati.

12. Nyanyian pengutusan

Nyanyikan lagu pilihan anak dan jemaat tentang kasih serta kesediaan melayani.

13. Pengutusan dan berkat

A : Ibu, Bapak, Kakak semua. Terima kasih sudah mendengar kami. Mari membawa kasih yang kita rayakan ke kehidupan kita sehari-hari, di rumah, di lingkungan pendidikan dan pekerjaan, serta lingkungan masyarakat.

P : Jemaat terkasih, pergilah dalam penyertaan Allah. Sambutlah setiap anak dan kerjakanlah panggilan dan tanggung jawab kita dengan setia. Kiranya kasih Allah Bapa, damai sejahtera dari Tuhan Yesus Kristus, dan pertolongan dari Roh Kudus menyertai kita semua.

J : Amin.

Berkat mengikuti rumusan dan kewenangan pelayan menurut tata gereja. Setelah ibadah, kembalikan naskah usulan serta jadwal tanggapan kepada tim anak.

Catatan kegiatan dan sumber

Gunakan catatan singkat ini bersama anak. Nama pribadi dan cerita sensitif tidak perlu dicantumkan.

Kegiatan yang dipilih _____

Pesan atau usulan anak _____

Tindakan yang disepakati _____

Penanggung jawab _____

Kami juga mengajak Gereja yang melaksanakan KTO untuk dapat mengirimkan beberapa foto dan/atau dokumentasi kegiatan melalui WhatsApp ke:

- Equivalent P. Rajagukguk: 08119852140
- Tiur P.N. Pasaribu: 082311134747

Sumber rujukan

[1] UNICEF Parenting. Bahan Hari Anak Sedunia 2026. https://www.unicef.org/parenting/world-childrens-day-toolkit

[2] UNICEF Malaysia. World Children's Day 2026. https://www.unicef.org/malaysia/world-childrens-day

[3] UNICEF USA. Kids Take Over on WorldChildrensDay. 2017. https://www.unicefusa.org/stories/kids-take-over-worldchildrensday

[4] UNICEF. Convention on the Rights of the Child. Terutama Pasal 12. https://www.unicef.org/child-rights-convention/convention-text

[5] UNICEF. Child and Youth Councils Guidance to Support Meaningful Participation. https://www.unicef.org/youthledaction/media/776/file/UNICEF-Guidance-on-Child-Youth-Councils.pdf

[6] UNICEF. World Children's Day 2020 Toolkit for Business Activation. Halaman 15–16. https://www.unicef.org/media/85311/file

[7] Australian Institute of Family Studies. Responding to children and young people's disclosures of abuse. https://aifs.gov.au/resources/practice-guides/responding-children-and-young-peoples-disclosures-abuse

Rujukan Alkitab: Markus 10:13–16; Markus 9:36–37; Mazmur 139:13–14; 1 Korintus 12:12–27. Teks bacaan mengikuti Alkitab yang digunakan gereja.

INI HAKKU!

Aku berharga.

Aku berhak hidup.

Aku berhak aman dan dilindungi.

Aku berhak bertumbuh
dan berkembang.

Aku berhak didengar
dan ikut terlibat.

INI JUGA HAK SETIAP ANAK.

Dan aku belajar menghargai hak
anak-anak lainnya.

"Aku bersyukur kepada-Mu oleh karena
kejadianku dahsyat dan ajaib."

Mazmur 139:14a

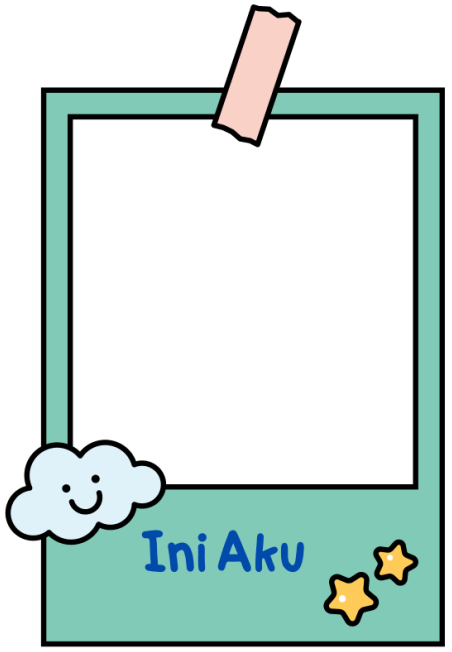
AKU BERHARGA, AKU BERTUMBUH UTUH.

Biro Keluarga dan Anak
Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia
2026

VERSI ANAK

Buku Saku Hakku

Aku Berharga,
Aku Bertumbuh Utuh



Mengenal hakku di rumah, sekolah,
gereja, dan lingkungan sekitarku.

Buku ini milik...

Namaku:

_____

Aku biasa dipanggil:

_____

Umurku:

_____

Sekolahku di:

_____

Gerejaku di:

_____

Ada banyak hal yang membuatku berbeda dari anak-anak lain. Itu yang membuatku istimewa. Aku dan setiap anak sama-sama berharga dan memiliki hak.

Biro Keluarga dan Anak
Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia
2026

Ruang gambarku

Gambarlah satu hal yang membantumu merasa aman, berharga, atau bertumbuh.

Ini ceritaku: _____

_____

Yang mau kuingat

Setelah membaca buku ini, hal yang paling ingin kuingat adalah...

Biro Keluarga dan Anak
Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia
2026

Hai! Buku ini tentang hak-hak kamu.

Hak adalah hal-hal yang dimiliki setiap anak agar dapat hidup dengan baik, aman, bertumbuh, dan didengar.



Semua anak memiliki hak.
Termasuk aku.

Sejarah hak anak

1989 KONVENSI HAK ANAK

Pada tahun 1989, negara-negara yang bergabung dengan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) membuat kesepakatan bersama yang disebut **Konvensi Hak Anak (KHA)**. Kesepakatan ini menjelaskan hak-hak setiap anak dan apa yang perlu dilakukan agar anak dapat:

- Hidup dengan baik
- Aman dan dilindungi
- Bertumbuh dan berkembang
- Didengar dan ikut terlibat

Setiap anak Indonesia memiliki hak yang harus dihormati, dilindungi, dan dipenuhi.

Biro Keluarga dan Anak
Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia
2026

Yuk, hubungkan!

Tarik garis dari kegiatan di kiri ke hak yang sesuai di kanan. Boleh berdiskusi dengan pendampingmu.

Makan dan minum air bersih	Didengar dan ikut terlibat
Bermain dan belajar	Hidup
Menceritakan pendapatku	Aman dan dilindungi
Tidak disakiti oleh siapa pun	Bertumbuh dan berkembang

Semua anak memiliki keempat hak ini.

Aku juga belajar menghargai hak temanku

Sebagaimana aku memiliki hak, teman-temanku juga memiliki hak. Karena itu, aku belajar:

menghargai teman meskipun kami berbeda;

tidak menyakiti atau melakukan bullying;

tidak mengganggu teman saat belajar, bermain, atau beristirahat;

mendengarkan ketika teman berbicara.

Biro Keluarga dan Anak
Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia
2026

Siapa yang disebut anak?

Setiap orang yang berusia **di bawah 18 tahun** disebut anak. Karena usiaku belum 18 tahun, aku juga memiliki hak!

Hakku berlaku di mana pun, seperti di:



di rumah



di sekolah



di gereja



di tempat bermain



di ruang digital

Di mana pun aku berada, aku tetap seorang anak yang memiliki hak.

2 hal yang harus diingat

Sebelum mengenal setiap hak satu per satu, ada dua hal penting yang perlu selalu diingat:

1 Semua anak sama-sama berharga

2 Yang terbaik untuk anak harus dipikirkan

Kedua hal ini membantu orang dewasa memastikan bahwa hak setiap anak dihormati.

Biro Keluarga dan Anak
Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia
2026

Orang dewasa yang bisa kupercaya

Tuliskan nama orang dewasa yang membuatmu merasa aman dan mau mendengarkanmu.

1. _____
2. _____
3. _____
4. _____
5. _____

Ketika aku merasa tidak aman

Kalau ada sesuatu yang membuatmu takut, sakit, bingung, atau tidak aman:

1. Pergi dari keadaan yang berbahaya jika kamu bisa.
2. Ceritakan kepada orang dewasa yang kamu percaya.
3. Kalau orang pertama tidak membantu, ceritakan kepada orang dewasa lain.

Teruslah mencari bantuan sampai ada orang yang mendengarkan dan membantumu.

Biro Keluarga dan Anak
Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia
2026

Semua anak berharga

Setiap anak memiliki hak yang sama. Hakku tidak boleh hilang hanya karena aku berbeda dari orang lain:

- apakah aku perempuan atau laki-laki;
- apa pun warna kulit dan rambutku;
- apa pun suku dan budayaku;
- bahasa apa pun yang aku gunakan;
- apa pun agamaku;
- bagaimanapun keadaan keluargaku;
- apakah aku memiliki disabilitas;
- apa pun nilai raporku;
- dan perbedaan lainnya.



Aku berharga. Teman-temanku dan anak-anak lain juga berharga.

Yang terbaik untuk anak harus dipikirkan

"Apa yang paling baik, aman, dan membantu kamu bertumbuh?"

Saat membuat keputusan tentang diriku, orang dewasa harus menanyakan hal ini. Orang dewasa mungkin tidak selalu mengikuti semua keinginanku. Namun, aku perlu diberi kesempatan untuk:

- Berbicara atau berpendapat
- Bertanya dan mendapat informasi
- Menyampaikan harapan

Yang terbaik dan aman bagiku harus selalu dipikirkan.

Biro Keluarga dan Anak
Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia
2026

INI HAKKU

Aku berhak:

- mengatakan apa yang kupikirkan dan kurasakan;
- bertanya;
- mendapatkan informasi yang baik dan dapat kupahami;
- didengarkan ketika keputusan menyangkut hidupku;
- berteman dan berkumpul dengan orang lain;
- belajar berpikir dan memiliki keyakinan dengan bimbingan yang sesuai usiaku.

Pilar 4

AKU BERHAK DIDENGAR DAN IKUT TERLIBAT



Aku berhak menyampaikan pendapat, mendapatkan informasi, dan didengar dalam hal-hal yang memengaruhi hidupku.

Biro Keluarga dan Anak
Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia
2026

4 pilar hak dalam hidup anak



Aku dan semua anak memiliki banyak hak. Agar mudah dipahami, hak-hak itu kita kenali melalui 4 pilar utama.

1 2 3 4

Kenali 4 pilar hakku

1 Aku berhak hidup

Aku berhak hidup dan mendapatkan hal-hal yang kubutuhkan untuk menjalani kehidupan. Misalnya:

- memiliki nama dan identitas;
- mendapatkan makanan dan air bersih;
- mendapatkan perawatan kesehatan;
- memiliki kehidupan yang layak.

2 Aku berhak aman dan dilindungi

Aku berhak merasa aman. Tidak seorang pun boleh melakukan kekerasan, menyakiti, mengeksploitasi, mengabaikan, atau memperlakukanku dengan buruk.

Ketika aku berada dalam bahaya, aku berhak mendapatkan pertolongan.

Biro Keluarga dan Anak
Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia
2026

INI HAKKU

Aku berhak:

- belajar dan mendapatkan pendidikan;
- mengembangkan bakat dan kemampuan;
- bermain;
- beristirahat;
- menikmati seni dan budaya;
- mendapatkan kasih dan pengasuhan yang baik;
- mendapatkan dukungan yang kubutuhkan jika aku memiliki disabilitas.

Pilar 3

AKU BERHAK BERTUMBUH DAN BERKEMBANG



Aku berhak mendapat kesempatan untuk belajar, bermain, beristirahat, dan mengembangkan kemampuanku agar dapat bertumbuh dengan baik.

Biro Keluarga dan Anak
Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia
2026

Kenali 4 pilar hakku

3 Aku berhak bertumbuh dan berkembang

Aku bukan hanya perlu hidup. Aku juga perlu mendapatkan kesempatan untuk bertumbuh dengan baik. Aku berhak:

- belajar, bermain, dan beristirahat;
- mendapatkan informasi yang baik;
- mengembangkan bakat dan kemampuanku;
- bertumbuh secara fisik, pikiran, perasaan, pergaulan, dan imanku.

4 Aku berhak didengar dan ikut terlibat

Aku memiliki pikiran, perasaan, pengalaman, dan pendapat. Aku berhak:

- berbicara atau menyampaikan pendapat;
- didengarkan;
- ikut terlibat dalam hal-hal yang memengaruhi hidupku, sesuai usia dan kemampuanku.

Di mata Tuhan, semua anak berharga

Alkitab mengajarkan bahwa setiap manusia, termasuk aku dan semua anak lainnya, diciptakan menurut gambar Allah.

> "Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya..."
>
> **Kejadian 1:27**

Tuhan Yesus juga menunjukkan bahwa anak tidak boleh disingkirkan atau dianggap tidak penting. Kata Tuhan Yesus:

> "Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku..."
>
> **Markus 10:14**

Aku dan semua anak lainnya adalah gambar Allah. Kami penting dan berharga bagi-Nya!

Biro Keluarga dan Anak
Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia
2026

INI HAKKU

Aku berhak memiliki privasi dan dilindungi dari:

- pukulan dan kekerasan;
- bentakan dan ucapan menyakitkan;
- sentuhan yang membuatku tidak aman;
- pengabaian;
- kegiatan yang membahayakanku;
- penculikan atau dimanfaatkan dengan cara yang merugikanku;
- obat-obatan berbahaya;
- berbagai bentuk perlakuan yang merugikanku.

AKU BOLEH BERKATA:

"Tidak."
"Aku tidak nyaman."
"Tolong berhenti."

Pilar 2

AKU BERHAK AMAN DAN DILINDUNGI



Aku berhak merasa aman. Tidak seorang pun boleh menyakitiku dengan alasan sedang mendidik, menghukum, atau mengajariku.

Biro Keluarga dan Anak
Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia
2026

Yuk, kenali hak-hak kamu!

Di halaman-halaman berikutnya, kamu akan menemukan berbagai hak yang dimiliki setiap anak. Setiap kali kamu melihat tulisan:

INI HAKKU

Kamu akan mengenal satu atau beberapa hak anak. Saat membaca, kamu bisa bertanya:

- Apakah hak ini sudah kualami?
- Siapa yang membantuku menjaga hak ini?
- Apa yang membantuku bertumbuh?
- Apakah pendapatku didengarkan?

Ini HAKKU dan HAK SETIAP ANAK.

Pilar 1

AKU BERHAK HIDUP



Agar dapat hidup dengan baik, aku membutuhkan identitas, makanan, air bersih, tempat yang aman untuk tinggal, perawatan kesehatan, dan orang-orang yang merawatku.

Biro Keluarga dan Anak
Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia
2026

INI HAKKU

Aku berhak:

- hidup dan bertumbuh dengan sehat;
- memiliki nama dan identitas;
- mendapatkan makanan dan air bersih;
- memiliki tempat tinggal yang layak;
- mendapatkan perawatan ketika sakit;
- mendapatkan bantuan ketika membutuhkannya.

Bagaimanapun keadaan keluargaku, AKU TETAP BERHARGA.

Ketika aku sakit, lapar, tidak aman, atau membutuhkan pertolongan, aku boleh meminta bantuan kepada orang dewasa yang dapat dipercaya.

INI HAKKU. INI HAK SETIAP ANAK.

Aku berharga. Aku bertumbuh utuh.

01 **Aku berhak hidup.**

02 **Aku berhak aman dan dilindungi.**

03 **Aku berhak bertumbuh dan berkembang.**

04 **Aku berhak didengar dan ikut terlibat.**

Aku juga belajar menghargai hak orang lain.

"Aku bersyukur kepada-Mu oleh karena kejadianku dahsyat dan ajaib."

Mazmur 139:14a

Biro Keluarga dan Anak
Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia
2026

Biro Keluarga dan Anak
Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia
2026

BUKU SAKU REMAJA

HAKKU

Aku Berharga, Aku Bertumbuh Utuh



Di rumah, sekolah, gereja, dan ruang digital

Buku ini milikku

Ada banyak hal yang membentuk diriku. Aku sedang bertumbuh, mengenal diri, dan belajar menentukan pilihan.

Nama / panggilanku

Usiaku

Hal yang kusukai

Satu hal yang sedang kupelajari

Isi seperlunya. Catatan pribadi di buku ini boleh kusimpan untuk diriku sendiri.

Kalau ingin tahu lebih jauh

Nomor pasal di setiap halaman merujuk pada Konvensi Hak Anak. Hak-hak ini saling berkaitan.

Dasar dan tanggung jawab	1-4, 41-42
Identitas dan pengasuhan	5, 7-10, 18, 20-21, 25
Hidup dan kebutuhan dasar	6, 24, 26-27
Perlindungan dan eksploitasi	11, 19, 32-36
Situasi khusus dan pemulihan	22, 37-40
Pendidikan dan perkembangan	23, 28-31
Pendapat, privasi, keyakinan	12-17

Perlindungan yang lebih kuat dalam hukum nasional tetap berlaku (Pasal 41). Pasal 43-54 mengatur pelaksanaan dan pengawasan Konvensi.

Sumber

1. Buku Saku Hakku, Biro Keluarga dan Anak PGI, 2026.

2. Paspor Hak Anak, UNICEF, edisi bahasa Indonesia.

3. Layanan SAPA 129, Kementerian PPPA: laporsapa129.kemenpppa.go.id (diakses 10 Oktober 2026).

Isi diringkas untuk remaja. Contoh sehari-hari merupakan penerapan hak dalam konteks remaja.

Yang ingin kuingat

Pilih yang ingin kamu isi. Buku ini boleh menjadi ruang refleksi pribadi, tanpa perlu dibagikan.

Hak yang ingin lebih kupahami:

Dukungan yang ingin kuminta:

Satu hal yang bisa kulakukan untuk menghargai hak teman:

Aku bertumbuh dengan kecepatanku sendiri. Aku tetap berharga.

Ini tentang hidupmu

Mungkin kamu mulai ingin lebih mandiri. Kamu punya pendapat sendiri, ingin mencoba banyak hal, dan kadang merasa belum dipahami orang dewasa.

Di tengah semua perubahan itu, **hakmu tetap melekat pada dirimu.** Kamu berhak hidup dengan baik, merasa aman, bertumbuh, dan ikut menentukan hal yang menyangkut hidupmu.

Aku tetap berharga, bahkan ketika sedang kesulitan atau membuat kesalahan.

Hak anak berlaku tanpa bergantung pada nilai rapor, kepatuhan, popularitas, atau keadaan keluarga. Orang dewasa perlu membantu menjaga dan memenuhi hak-hak itu.

Baca sesuai kebutuhanmu. Kamu boleh melewati pertanyaan yang membuatmu tidak nyaman.

KHA Pasal 2, 6, 12, 19, 42

Remaja juga punya hak anak

Konvensi Hak Anak (KHA) adalah kesepakatan negara-negara untuk melindungi dan memenuhi hak anak.

1989

Konvensi Hak Anak disepakati

PBB mengadopsi KHA sebagai dasar bersama untuk menghormati hak setiap anak.

< 18

Tahun: masih termasuk anak

Karena usiaku belum 18 tahun, hak anak tetap berlaku untukku, termasuk saat aku mulai lebih mandiri.

Hak ini berlaku di rumah, sekolah, gereja, tempat bermain, tempat kerja, dan ruang digital.

KHA Pasal 1, 4, 42

Aku bisa menjadi teman aman

Ketika seorang teman bercerita tentang pengalaman sulit, aku bisa mendengarkan dan membantu menghubungkannya dengan orang dewasa aman.

- Dengarkan tanpa mengejek atau menyalahkan.
- Jangan memaksa teman menceritakan detail yang belum siap ia ceritakan.
- Jaga privasinya. Jangan sebarkan cerita, foto, atau percakapan.
- Jika keselamatannya terancam, cari bantuan orang dewasa aman meskipun ia meminta merahasiakannya.
- Tawarkan menemani ketika ia meminta bantuan.

"Terima kasih sudah cerita. Kamu berhak ditolong. Kita bisa cari bantuan bersama."

Aku tidak harus menyelesaikan masalah teman sendirian. Keselamatanku juga penting.

KHA Pasal 16, 19, 39

Bantuan yang bisa kuhubungi

Aku bisa melaporkan kekerasan ke SAPA 129, sendiri atau bersama orang dewasa aman.

SAPA 129

Telepon

129

WhatsApp

08111-129-129

Laporan online

laporsapa129.
kemenpppa.go.id

Belum tahu layanan di daerahku?

Aku bisa meminta guru BK, pendamping gereja, atau orang dewasa aman membantu mencari layanan setempat. Cek situs resmi pemerintah daerah dengan kata kunci **"UPTD PPA + nama kabupaten/kota"**. UPTD PPA adalah layanan perlindungan perempuan dan anak. Aku juga bisa meminta arahan kepada SAPA 129.

SAPA 129, Kementerian PPPA. Diperiksa 10 Oktober 2026.

Empat prinsip yang menjagaku

01 Semua anak setara

Hakku tetap sama, apa pun latar belakang, agama, gender, keadaan keluarga, atau disabilitasku.

02 Kepentingan terbaik anak

Keputusan tentangku perlu mengutamakan keselamatan, kesejahteraan, dan perkembanganku.

03 Hidup dan berkembang

Aku perlu mendapat dukungan agar bisa hidup dan berkembang sebaik mungkin.

04 Pendapatku dipertimbangkan

Aku berhak didengar. Pendapatku perlu diberi bobot sesuai usia dan kematanganku.

KHA Pasal 2, 3, 6, 12

Empat pilar dalam hidupku

Hak-hak ini saling berkaitan. Empat pilar membantu kita mengenalinya dalam kehidupan sehari-hari.

1 **Hidup** 09-12

Identitas, kesehatan, kebutuhan dasar, dan pengasuhan.

2 **Aman dan dilindungi** 13-17

Kekerasan, batas tubuh, privasi, dan eksploitasi.

3 **Bertumbuh dan berkembang** 18-21

Pendidikan, istirahat, bakat, budaya, dan akses yang setara.

4 **Didengar dan ikut terlibat** 22-25

Pendapat, informasi, keyakinan, dan kebersamaan.

Butuh bantuan? Langsung buka halaman 26-29.

Siapa yang bisa kuhubungi?

Orang dewasa aman mau mendengarkan, menghormati batas, dan membantu mencari perlindungan. Mereka bisa ada di keluarga, sekolah, gereja, atau layanan bantuan.



1. Nama dan cara menghubungi

2. Nama dan cara menghubungi

3. Nama dan cara menghubungi

Jika keluarga atau pendampingku menjadi sumber bahaya, aku boleh meminta bantuan kepada orang dewasa aman di luar lingkungan itu.

KHA Pasal 19, 39

Aku boleh mencari bantuan

1 Utamakan keselamatanku

Jika memungkinkan, menjauh ke tempat aman. Aku tidak perlu menghadapi orang yang menyakitiku sendirian.

2 Ceritakan kepada orang dewasa aman

Aku bisa mengatakan, "Ada hal yang membuatku takut. Aku butuh kamu mendengarkan dan membantuku."

3 Cari orang lain jika belum ditolong

Jika orang pertama mengabaikan atau menyalahkanku, aku boleh mencari orang dewasa lain atau layanan perlindungan.

4 Minta pendampingan

Aku bisa meminta ditemani menghubungi layanan atau tenaga kesehatan. Aku tetap berhak ditolong tanpa bukti lengkap.

Kekerasan bukan salahku. Jika ada luka atau kebutuhan kesehatan, aku perlu dibantu ke puskesmas atau rumah sakit.

KHA Pasal 19, 24, 34, 39

Siapa yang bertanggung jawab?

Pemerintah

Membuat langkah nyata agar hak anak terpenuhi, termasuk melalui layanan pendidikan, kesehatan, perlindungan, dan bantuan bagi keluarga.

Orangtua, wali, dan orang dewasa

Merawat, melindungi, mendengarkan, serta membimbingku sesuai kemampuan yang terus berkembang. Sekolah dan gereja juga perlu menjadi ruang yang aman.

Aku dan teman-temanku

Belajar menghargai hak orang lain, meminta bantuan saat diperlukan, dan ikut membangun lingkungan yang saling menjaga.

Aku sedang belajar bertanggung jawab. Hakku tetap harus dilindungi ketika aku melakukan kesalahan.

KHA Pasal 2, 4, 5, 18, 19, 42

Di mata Tuhan, aku berharga

Alkitab mengajarkan bahwa manusia diciptakan menurut gambar Allah. Martabatku tidak ditentukan oleh prestasi, penampilan, atau penilaian orang lain.

"Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya..."

Kejadian 1:27

Yesus menerima anak-anak dan memberi mereka tempat. Gereja juga perlu mendengarkan remaja serta memastikan mereka aman dan dihargai.

"Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku..."

Markus 10:14

Hak anak berlaku bagi setiap anak, apa pun agamanya. Imanku mengajakku menghormati martabat mereka juga.

Kalau begini, hak apa yang penting?

Pilih satu situasi untuk dibicarakan dengan teman atau pendamping. Kamu tidak perlu menceritakan pengalaman pribadi.

A **Foto teman jadi bahan lelucon**

Foto di grup disebarkan tanpa izin dan ditertawakan. Bagaimana menjaga privasi dan menghentikan perundungan?

Pasal 16, 19

B **Jadwal penuh, tidak ada jeda**

Tugas dan kegiatan membuat remaja tidak punya waktu istirahat. Apa yang perlu dibicarakan?

Pasal 12, 31

C **Kesulitan biaya sekolah**

Seorang teman khawatir harus berhenti sekolah. Siapa yang bisa membantu mencari dukungan?

Pasal 26-28

D **Pendapat selalu dilewati**

Kegiatan remaja disusun tanpa mendengar mereka. Bagaimana memberi ruang partisipasi?

Pasal 12-13

Aku boleh berpikir dan bertanya

Informasi yang bisa kupahami

Aku berhak mencari dan menerima informasi dari beragam sumber. Aku belajar memeriksa sumber dan bertanya ketika belum memahami sesuatu.

Pikiran dan keyakinan

Aku berhak berpikir, berkeyakinan, dan beragama. Orangtua membimbingku sesuai pertumbuhan kemampuanku, sambil menghormati hak orang lain.

Bertemu dan membentuk kelompok

Aku boleh berkumpul, berteman, dan bergabung dalam kelompok secara damai, dengan menghormati hak orang lain.

Bertanya membantuku memahami diri, orang lain, dan dunia di sekitarku.

KHA Pasal 5, 13-15, 17, 30

01



Aku berhak hidup

Aku membutuhkan hal-hal yang membuatku bisa menjalani hidup dengan layak.

Aku punya nama, identitas, dan kebutuhan yang penting.

- Kelahiranku perlu dicatat dan identitasku dilindungi.
- Aku berhak atas nama, kewarganegaraan, dan hubungan keluarga.
- Aku perlu mendapat makanan bergizi, air bersih, tempat tinggal yang layak, serta perawatan kesehatan.

KHA Pasal 6-8, 24, 26-27

Kesehatanku perlu dirawat

Aku berhak mendapatkan layanan kesehatan dan informasi kesehatan yang bisa kupahami. Kesehatan mencakup tubuh dan kondisi mentalku.

- Mendapat perawatan ketika sakit atau terluka.
- Memiliki akses pada makanan bergizi, air bersih, dan lingkungan yang aman.
- Mendapat dukungan ketika ada perasaan atau pengalaman yang sulit kuhadapi.
- Mendapat bantuan sosial ketika keluargaku kesulitan memenuhi kebutuhan dasar.

Aku boleh meminta bantuan sebelum keadaan terasa terlalu berat.

Kalau aku khawatir tentang kesehatan tubuh atau pikiranku, aku bisa mulai bercerita kepada orang dewasa aman dan meminta bantuan tenaga kesehatan.

KHA Pasal 6, 24, 26-27

Aku ingin didengarkan

Aku berhak menyampaikan pandanganku tentang sekolah, kegiatan gereja, relasi, atau keputusan keluarga yang menyangkut diriku.

"Yang kupikirkan atau kurasakan adalah..."

"Alasan ini penting bagiku..."

"Dukungan yang kubutuhkan..."



Keputusan mungkin tidak selalu sesuai keinginanku. Namun, pendapatku perlu dipertimbangkan dan alasannya dijelaskan.

KHA Pasal 3, 5, 12-13

04



Aku berhak didengar dan ikut terlibat

Aku punya pikiran, pengalaman, dan pendapat yang perlu diperhatikan.

Suaraku penting dalam keputusan tentangku.

- Aku berhak menyampaikan pendapat tentang hal-hal yang memengaruhi hidupku.
- Orang dewasa perlu mendengarkan dan mempertimbangkan pendapatku sesuai usia serta kematanganku.
- Aku perlu mendapat informasi yang bisa kupahami agar dapat ikut dalam percakapan.

KHA Pasal 12-13, 17, 42

Aku berhak diasuh dengan baik

Orangtua atau wali bertanggung jawab merawatku dengan memperhatikan kepentingan terbaikku. Aku juga berhak mendapat bimbingan yang sesuai dengan pertumbuhan kemampuanku.

- Aku perlu mendapat pengasuhan yang aman dan penuh perhatian.
- Jika tinggal terpisah dari orangtua, aku berhak menjaga hubungan dengan mereka selama hal itu aman dan sesuai kepentingan terbaikku.
- Jika keluargaku tidak dapat merawatku, aku berhak mendapat pengasuhan lain yang layak.
- Dalam adopsi, kepentingan terbaik anak harus menjadi pertimbangan utama.

> Jika aku berada dalam pengasuhan atau perawatan yang diatur negara, kondisiku perlu ditinjau secara berkala.

KHA Pasal 5, 7-10, 18, 20-21, 25

Keluargaku punya ceritanya

Ada remaja yang tinggal bersama orangtua tunggal, kakek-nenek, saudara, keluarga angkat, atau pengasuh lain. Ada juga yang terpisah dari keluarganya.

Apa pun keadaan keluargaku, aku tetap berharga dan memiliki hak.

Aku tidak harus menanggung masalah keluarga sendirian. Orang dewasa perlu memastikan kebutuhan, keselamatan, dan pendapatku diperhatikan.

Dukungan apa yang kubutuhkan agar bisa menjalani hari dengan lebih baik?

Aku boleh memilih untuk tidak menuliskan cerita yang bersifat pribadi.

KHA Pasal 2-3, 12, 18-21, 26-27

Aku berhak mendapat dukungan

Setiap remaja punya cara belajar dan kebutuhan yang bisa berbeda. Remaja dengan disabilitas berhak mendapat dukungan agar dapat berpartisipasi dan menjalani kehidupan dengan bermartabat.

- Tempat dan informasi perlu dapat kuakses.
- Aku perlu mendapat bantuan yang sesuai dengan kebutuhanku.
- Pendapatku tetap perlu didengar ketika dukungan untukku direncanakan.
- Bahasa, budaya, dan keyakinanku perlu dihormati.

Aku boleh mengatakan, "Ini yang membantuku bisa ikut terlibat."

Dukungan yang paling membantuku:

KHA Pasal 2, 12, 23, 30

Aku juga butuh jeda

Di antara sekolah, kegiatan gereja, tugas rumah, dan tuntutan lain, aku tetap punya hak untuk beristirahat dan menikmati waktu luang.

Aku juga berhak bermain, berolahraga, menikmati seni, serta mengenal dan menjalankan bahasa maupun budaya komunitasku.

Waktu untuk beristirahat dan melakukan hal yang kusukai penting bagi pertumbuhanku.

Kegiatan yang membuatku merasa lebih segar:

Bagian jadwalku yang perlu kubicarakan dengan orang dewasa:

KHA Pasal 30-31

02



Aku berhak aman dan dilindungi

Di mana pun aku berada, orang lain perlu menghormati keselamatan dan martabatku.

Aku berhak bebas dari kekerasan.

- Pukulan, penghinaan, ancaman, kekerasan seksual, dan pengabaian perlu dihentikan.
- Perundungan di sekolah, gereja, pertemanan, atau ruang digital perlu ditangani.
- Alasan mendidik atau mendisiplinkan tidak membenarkan kekerasan.

KHA Pasal 19, 28, 34, 39

BATAS TUBUH DAN RELASI

Tubuhku, batasku

Aku berhak dilindungi dari kekerasan dan eksploitasi seksual. Perasaan tidak nyaman perlu didengarkan, termasuk ketika pelakunya seseorang yang kukenal.

- Aku boleh menolak sentuhan, permintaan foto bagian pribadi, atau percakapan seksual.
- Ancaman, paksaan, dan hadiah tidak membuat tindakan yang menyakitiku menjadi benar.
- Rahasia yang membuatku takut atau terancam boleh kuceritakan kepada orang dewasa aman.

"Aku tidak nyaman."
"Tolong berhenti."
"Aku butuh bantuan."

Jika aku diam, membeku, atau tidak bisa menolak, kekerasan tetap bukan salahku. Aku berhak mendapat pertolongan.

KHA Pasal 19, 34-36, 39

PENDIDIKAN DAN MASA DEPAN

Aku berhak belajar dengan baik

Aku berhak mendapat pendidikan yang berkualitas dan dapat diakses. Proses belajar perlu menghormati martabatku, termasuk saat aku melakukan kesalahan.

- Disiplin di sekolah perlu menghormati hak anak.
- Aku perlu mendapat kesempatan mengembangkan bakat dan kemampuanku.
- Jika ada hambatan belajar atau disabilitas, aku perlu mendapat dukungan yang sesuai.
- Aku berhak menyampaikan pendapat tentang pilihan belajar dan masa depanku.

Nilai raporku tidak menentukan seberapa berharga diriku.

Hal yang ingin kupelajari lebih jauh:

KHA Pasal 12, 23, 28-29

03



Aku berhak bertumbuh dan berkembang

Aku perlu mendapat kesempatan untuk belajar, beristirahat, dan menemukan hal yang bermakna bagiku.

Pertumbuhanku lebih luas dari angka di rapor.

- Pendidikan perlu membantu mengembangkan kepribadian, bakat, serta kemampuan fisik dan mentalku.
- Aku punya hak untuk bermain, beristirahat, serta menikmati seni dan budaya.
- Aku perlu mendapat dukungan yang sesuai dengan kebutuhanku.

KHA Pasal 23, 28-31

Privasiku perlu dihormati

Aku berhak atas privasi, termasuk komunikasi, keluarga, rumah, dan nama baikku. Hak ini juga penting saat menggunakan internet.

- Aku boleh menyampaikan keberatan jika foto, percakapan, atau ceritaku dibagikan tanpa izin.
- Aku juga meminta izin sebelum membagikan foto atau cerita orang lain.
- Aku menjaga kata sandi, alamat, lokasi, dan informasi pribadi.
- Jika ada ancaman, pelecehan, atau pemerasan, aku boleh berhenti merespons dan mencari bantuan.

Pendampingan orang dewasa tetap penting. Aturan untuk keselamatanku perlu dijelaskan dan dibicarakan sesuai usia serta kemampuanku.

KHA Pasal 5, 16-17, 19, 34, 36

Aku berhak bebas dari paksaan

Eksploitasi terjadi ketika seseorang memanfaatkan anak untuk keuntungan dirinya dengan cara yang merugikan anak itu.

- Aku perlu dilindungi dari pekerjaan yang membahayakan kesehatan, perkembangan, atau pendidikanku.
- Aku berhak dilindungi dari penculikan, perdagangan, dan berbagai bentuk eksploitasi.
- Aku perlu dilindungi dari keterlibatan dalam penggunaan, produksi, atau peredaran narkoba.

Dalam pertemanan atau tawaran kerja

Aku boleh mencari bantuan jika seseorang mengancam, memaksaku melakukan hal berbahaya, atau meminta merahasiakan kegiatan yang membuatku tidak aman.

Aku boleh berkata tidak dan meminta pendampingan.

KHA Pasal 11, 19, 32-36

Hakku tetap ada

Saat mengungsi atau berada dalam konflik

Aku tetap berhak mendapat perlindungan. Anak yang mencari perlindungan sebagai pengungsi perlu mendapat dukungan khusus dan hak yang sama dengan anak lain.

Saat berhadapan dengan hukum

Aku berhak mendapat bantuan hukum, perlakuan yang menghormati martabatku, dan perlindungan dari perlakuan kejam. Identitasku perlu dilindungi.

Saat pernah mengalami kekerasan

Aku berhak mendapat dukungan untuk pulih dari kekerasan, pengabaian, eksploitasi, atau konflik.

Apa pun yang kualami, aku tetap punya masa depan dan berhak ditolong.

KHA Pasal 16, 22, 37-40